

KELEMAHAN SIKLUS II

Bila di lihat dari hasil observasi serta refleksi yang telah di lakukan oleh peneliti dan observer, ternyata pada siklus II masih memiliki kelemahan dalam pembelajaran, antara lain :

1. Ketersediannya waktu yang terkadang tidak maksimal
2. Pantauan guru yang masih kurang maksimal, terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan praktik
3. Guru masih kurang memberikan motivasi serta minat belajar kepada siswa
4. Materi yang di terima oleh siswa terkadang sulit untuk di terima , itu di sebabkan karena gaya bahasa guru terkadang terlalu formal.
5. Tidak maksimalnya guru di dalam memberikan bimbingan tentang materi atau pelajaran yang akan di praktikkan.

Hasil belajar bisa meningkat dan indicator keberhasilan tindakan tercapai diperlukan adanya perbaikan serta pengelolaan di dalam proses pembelajaran dan praktik, ini dilakukan dengan cara menekankan pada keaktifan siswa untuk memahami tentang materi yang di bahas baik itu dilakukan secara mandiri ataupun dengan kelompok.

Dengan hasil yang di peroleh pada siklus II ini, berarti indicator keberhasilan dari tindakan tentunya sudah tercapai, bila di tinjau dari segi peningkatan hasil belajar serta aktivitas siswa dari siklus ke siklus. Demikian pula bila di lihat dari nilai psikomotor atau aktivitas siswa pada kegiatan praktik (lihat tabel 5) menunjukkan bahwa pada siklus II, yaitu criteria keberhasilan tindakan sudah terpenuhi sebesar 97,37%, siswa yang memperoleh nilai psikomotor $\geq 70,00$, jika di dibandingkan dengan nilai psikomotor pada siklus I, maka pada siklus ke II ini mengalami peningkatan sebesar 6,37 %

Oleh sebab itu dalam pembelajaran selanjutnya untuk menerapkan metode dan teknik dalam pembelajaran sebagaimana penelitian ini, hendaknya guru perlu memperbaiki dari beberapa kelemahan yang ada di atas.

Secara keseluruhan, dapat di katakana bahwa pengembangan pembelajaran melalui penerapan metode dengan model Seqip dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran maupun dalam praktik dapat di tingkatkan (lihat gambar 1 dan 2), di mana dalam gemabar terebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan baik dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran kategori “ sangat baik ” , aktivitas siswa dalam praktik atau keterampilan psikomotor, maupun hasil belajar dari siklus I kesiklus II. Sebaliknya ada penurunan aktivitas kategori “ kurang ” dari siklus ke siklus.